

**IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN
REWARD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna dapat Diseminarkan dalam Seminar Akhir Skripsi

Oleh :

HANAN SILMI NADHIA

NPM : 1911030086

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN
REWARD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna dapat Diseminarkan dalam Seminar Akhir Skripsi

Oleh

**HANAN SILMI NADHIA
NPM : 1911030086**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Adanya hasil Pra Penelitian yang telah peneliti lakukan observasi dan wawancara di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan di sekolah, contohnya seperti di dalam ruang lingkup kelas maupun pelayanan sekolah (Perpustakaan). Makan di area Perpustakaan, tidak memasukan baju didalam lingkungan sekolah, Bermain Handphone pada saat jam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi punishment dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan: Wakil Ketua Kesiswaan, Guru BK dan Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Teknik dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap pralayanan, tahap penelitian, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan peraturan, *punishment* (hukuman), *reward* (penghargaan) belum berjalan secara maksimal. Pihak sekolah juga sangat memerlukan dukungan dan kerjasama

dengan berbagai pihak dari sekolah. Kedisiplinan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik tetapi belum maksimal. Hal itu dapat dilihat dari segi input, proses, outputnya. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung meliputi 1). Peraturan, pihak sekolah sudah menerapkan peraturan yang telah ada walaupun tidak semua siswa dapat mematuhi peraturan tersebut 2). Punishment, pihak sekolah menerapkan adanya bentuk hukuman secara lisan, tulis, maupun drop out. 3). Reward, pihak sekolah telah menerapkan adanya penghargaan untuk siswa yang berprestasi akademik/non akademik, kelas terbersih.

Kata Kunci: Peraturan, Punishment, Reward

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of punishment and reward in improving student discipline at SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Implementation research uses a qualitative approach. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation techniques with informants: Deputy Head of Student Affairs, Counseling Teachers and Students at SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. To check the validity of the data using Data Source Triangulation and Engineering Triangulation by checking data with the same source but with different methods.

The stages in this study were the pre-field stage, the research stage, and the research results reporting stage. The results of the study show that schools in improving discipline, namely with regulations, punishments (punishments), rewards (prizes) have not run optimally. The school also really needs support and cooperation with various parties from the school. Discipline at SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung has been going well but not optimal. It can be seen in terms of input, process, output. In improving student discipline at SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung includes 1). Regulations, the school has implemented existing regulations even though not all students can comply with these regulations 2). Punishment, the school applies a form of punishment verbally, in writing, or dropping out. 3). Reward, the school has

implemented awards for students with academic/non-academic achievements, the cleanest class.

Implications or suggestions from this research: 1) It is hoped that the Deputy for Student Affairs and schools can work together with student organizations in improving discipline in schools and activating student organizations (OSIS) and class leaders 2) The Deputy for Student Affairs is expected to be able to work closely with teachers or other staff in improving discipline in the classroom, as well as school services for example: libraries, UKS 3) Schools are also expected to reactivate anything that was left behind after the corona outbreak.

Keywords: Regulations, Punishment, Reward



,KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanan Silmi Nadhia
NPM : 1911030086
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Implementasi Sistem Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau *Daftar Pustaka*. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Penulis



Hanan Silmi Nadhia

1911030086



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarane Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN REWARD
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Hanan Silmi Nathia
NPM : 1911030086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Yelri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Dr. Rivuzen Praja Taula, M. Pd
NIP. 196608171995121002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yelri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul: **"IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN REWARD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh **HANAN SILMI NADHIA NPM. 1911030086**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 20 Juli 2023

TIM SEMINAR

Moderator : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A. (.....)

Sekretaris : Devin Cumbuan Putri, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd (.....)

Pembahas I : Dr. Yetri, M.Pd (.....)

Pembahas II : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)



MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ
فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya: Barang siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Al- Qashas:84)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an Dan Terjemahannya*, 2001.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sebagai rasa bukti dan hormat serta rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, sebagai tanda bukti dan ucapan terima kasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abi Wahyu Basori dan Umi Linda Hastuti tercinta dengan penuh rasa hormat dan sayang, terima kasih saya persembahkan karya kecil ini untuk mereka yang selalu mendukung setiap langkah perjalanan saya hingga saat ini, yang selalu menjadi motivasi saya disaat saya membutuhkan dalam beberapa keadaan yang telah dirasakan baik senang maupun terpuruk beliau lah tempat kedua untuk mencurahkan segala keluh kesahku. Serta mengiringi do'a tulus setiap saat tanpa putus. Semoga ini menjadi langkah awal yang menjadi sumber kebahagiaan Abi dan Umi
2. Adikku Haikal Dhani Afa serta Adik terakhirku Hilmi Marsya Fadhlia yang menjadi sumber perhatian, semangat dan penyokong energy positif langkah demi langkah terselesaikannya skripsi ini, serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu selalu memberi dukungan, do'a serta perjalanan hidup yang tidak selalu indah. Dengan ini semoga kebaikan berbalas dengan kebaikan.

3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah membentuk saya menjadi lebih baik dan kuat hingga saat ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Hanan Silmi Nadhia, dilahirkan pada tanggal 20 Januari pada tahun 2001 di Jakarta. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Bpk. Wahyu Basori dan Ibu Linda Hastuti, adapun jenjang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut: penulis menempuh pendidikan pertama di SD Negeri 12 Grogol Utara pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 189 SSN Jakarta Barat dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren MAS Ummul Quro Al-Islami dari tahun 2015 hingga tahun 2019 karena program khusus di pondok tersebut.

Tahun 2019, penulis tercatat sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang. Semasa dibangku kuliah penulis pernah menjadi salah satu anggota DEMA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Departement Hubungan Internasional pada tahun 2019 hingga 2020. Pada tahun yang sama peneliti pernah menjadi Ketua Bidang Ekonomi Kreatif pada Ikatan Mahasiswa Jabodetabek (IMJ) selama dua periode hingga tahun 2023. Pada tahun 2021 penulis menjadi Kosma di Kelas G'19 hingga saat ini. Pada tahun 2022 penulis melakukan KKN-DR di Kelurahan Sukarame Baru, Sukarame, Bandar Lampung. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 8 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa, pencipta yang maha kuat dan maha tahu, yang maha abadi penentu takdir. Atas berkat dan rahmatnyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Implementasi Metode Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”. Shalawat serta salam tidak luput penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang mudah-mudahan mendapat syafaat di hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta para Wakil Dekan Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
7. Kepala Sekolah dan Keluarga Besar SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam mengadakan penelitian.
8. Kepada sahabat-sahabatku Hilyana, Farhan, Arfan, Qosa, Rizki, Siska yang telah memberi semangat serta bersedia membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Sahabatku di Pulau Jawa sana yang selalu memberikan motivasi dan mendukung walaupun jauh dan sekarang masing-masing berjuang untuk menata kehidupan lebih baik lagi Uti Acit, Aas dan Teh Fitroh
10. Kepada teman seperjuangan MPI kelas G angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi serta dukungan.
11. Kepada teman-teman Ikatan Mahasiswa Jabodetabek (IMJ) Ka Nimas, Ka Nanda, Ka Jessica, Ka Osa, Qorry dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu

memberikan motivasi serta dukungan secara moril maupun materil.

12. Teman KKN dan PPL yang selalu memberikan semangat yang kalian berikan, semoga ukhuwah kita senantiasa terkat dan saling ingat serta menjaga silaturahmi.
13. Teman-teman Kos Putri Cinta yang telah memberikan motivasi serta dukungan.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Semoga Allah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua dan berkenan membalasa semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Akhir harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 26 Maret 2023

Penulis,

Hanan Silmi Nadhia

NPM. 1911030086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Pustaka Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI	14
1. <i>Punishment</i> (hukuman)	14
a. Pengertian <i>Punishment</i> (hukuman)	14
b. Tujuan <i>Punishment</i> (hukuman)	15
c. Macam-macam <i>Punishment</i> (hukuman).....	18
d. Syarat-syarat dalam <i>Punishment</i> (hukuman).....	19
e. Dampak <i>Punishment</i> (hukuman) dan Sanksi Fisik.....	21
f. Kelebihan dan Kekurangan penerapan <i>punishment</i> (hukuman).....	22
g. Prinsip-prinsip dalam pemberian <i>punishment</i> (hukuman).....	22
2. <i>Reward</i> (Penghargaan)	22
a. Pengertian <i>Reward</i> (Penghargaan)	22
b. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> (Penghargaan)	24
c. Syarat-syarat <i>Reward</i> (Penghargaan)	26
3. Peraturan	26
a. Pengertian peraturan.....	26
b. Peraturan Sekolah	27
c. Fungsi Peraturan.....	27
4. Disiplin.....	27
a. Pengertian Disiplin.....	27
b. Unsur-unsur Disiplin.....	28
c. Indikator-indikator Kedisiplinan	30
d. Teknik Pembinaan Disiplin Siswa	31
e. Menumbuhkan Disiplin Siswa	31
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	33
1. Gambaran Objek Penelitian	33
a. Sejarah SMP Taman Siswa Teluk Betung	

Bandar Lampung.....	35
b. Profil SMP Taman Siswa Teluk Betung	
Bandar Lampung.....	35
c. Visi Misi Dan Tujuan SMP Taman Siswa	35
d. Letak Geografis	35
e. Data Tenaga Pengajar.....	36
2. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan	38
a. <i>Punishment</i> (Hukuman).....	38
b. <i>Reward</i> (Penghargaan).....	40
c. Peraturan.....	41
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	43
a. Analisis Data Penelitian	43
BAB V PENUTUP	52
a. Kesimpulan.....	52
b. Rekomendasi	52
DAFTAR RUJUKAN.....	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tata Tertib atau Peraturan SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung	
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara, Observasi, Data dari pihak Sekolah	
Lampiran 3 Surat Balasan Pra Penelitian	
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	
Lampiran 5 Surat Penelitian	
Lampiran 6 Surat Keterangan similaritas turnitin.	
Lampiran 7 Keterangan Hasil Turnitin.....	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK.....
- Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Wakil
Ketua Kesiswaan Pak Hanafiyah, S.Pd. I.....
- Gambar 3 Dokumentasi Peraturan pada setiap kelas
- Gambar 4 Peraturan di dalam Perpustakaan.....
- Gambar 5 Dokumentasi Kelas yang menerima Reward
(Penghargaan) berupa Hadiah
- Gambar 6 Dokumentasi Siswa yang mendapatkan Reward
(penghargaan) berupa hadiah
- Gambar 7 Dokumentasi Siswa yang Melanggar di
Perpustakaan.....
- Gambar 8 Dokumentasi Siswa di Kelas

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Kepsek dan Guru Mapel
Tabel 2 Data Guru Ekstrakurikuler
Tabel 3 Data Tata Usaha dan Jajarannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini membutuhkan pemahaman guna memudahkan serta menghindari kesalahan makna dalam memahami skripsi ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul **“Implementasi Sistem Punishment dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung”** dengan deskripsi yang akan disajikan penelitian nantinya akan didapat gambaran yang detail dan terperinci tentang apa yang dimaksudkan judul diatas.

1. Implementasi Punishment

- a. Naditya dkk menyatakan, “Implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”.
- b. Punishment atau Hukuman adalah suatu konsekuensi logis berupa sebuah hukuman yang akan diterima seseorang yang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang.²

2. Reward

- a. Reward atau Ganjaran adalah Salah satu alat pendidikan agar anak dapat merasakan senang karena

² Umi Baroroh, “Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam),” *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 48–64, <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp48-64>

perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Dan juga bermaksud dengan ganjaran anak akan lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya.³

3. Kedisiplinan Siswa

- a. Disiplin Menurut Muchdarsyah “ Disiplin adalah Sikap Mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁴
- b. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konviks verbal yang berarti keadaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb). Juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).⁵
- c. Siswa atau Peserta Didik menurut Ketentuan umum undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang

³ Drs. Ngalim Purwanto, M.P “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” . (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya) hlm.182

⁴ Alisaf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet.1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 54

⁵ Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 333

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam hal meningkatkan Sumber Daya Manusia, Maka dari itu lahirnya Kesadaran Masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dapat dilihat dari adanya setiap tahun ajaran baru, semakin meningkatnya siswa disetiap tahunnya sehingga menambahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh guru. Pendidikan yang berhubungan dengan tingkah laku siswa saat ini banyaknya penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbuktinya dengan banyak moral dan akhlak siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan dikaitkan dalam hal aspek kehidupan, karena sangat berpengaruh dalam pertumbuhan individu menjadikannya pengalaman pembelajaran lingkungan bermasyarakat, keluarga dan kebelangungan seumur hidup. Menurut D. Marimba Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmsani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang lebih baik. Menurut undang-undang system pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

⁶ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 205

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa tidak lepas dari berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Maka dari itu, banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, bahkan terkadang oleh beberapa siswa pelanggaran-pelanggaran itu menjadi kebiasaan yang mereka lakukan selalu tanpa beban dan rasa bersalah. Pelanggaran-pelanggaran ini dilakukan oleh siswa tanpa rasa tabu untuk melakukannya karena jiwa dan disiplin dalam diri siswa. Diantaranya pelanggaran yang kerap terjadi beberapa kali misalnya : Berpakaian yang tidak sesuai, Melalaikan tugas yang diberikan, Berisik di kelas, Menyontek hasil teman saat ulangan, Terlambat, serta hingga perkelahian antarsiswa dan sebagainya.

Tujuan Pendidikan tidak akan maksimal jika kedisiplinan tidak berjalan dengan yang telah diatur, baik kedisiplinan guru, kepala sekolah, staff, dan siswa ada dalam proses pendidikan. Sementara itu disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena adanya kesediaan atau dorongan dari dalam diri orang tersebut. Sementara, tata tertib berarti suatu bentuk peraturan atau kebijakan yang berlaku untuk menciptakan suatu keadaan yang baik, tertib dan teratur.

Dimana guna adanya kedisiplinan dalam suatu sekolah berguna memajukan kualitas pendidikan untuk anak

didiknya. Namun kedisiplinan siswa disekolah-sekolah semakin rapuh. Karena, kurang adanya penegakan dalam kedisiplinan siswa oleh guru dan sekolah dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, Guru berperan untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin sehingga tercipta pembelajaran yang efektif agar prestasi dan perilaku siswa dapat membanggakan sekolah tersebut.

Disiplin salah satu permasalahan yang tiada henti dalam dunia pendidikan. Disiplin sangat penting di lingkungan sekolah, dimana sekolah menekankan ketertiban akan menciptakan pembelajaran yang baik maupun dari proses hingga hasil. Seperti hal diatas maka disiplin siswa tidak dapat terbangun secara instan serta dibutuhkannya proses panjang agar disiplin melekat dengan kuat dan menjadi kebiasaan baik dalam diri seorang siswa. Oleh sebab itu, disiplin harus dipupuk sejak dini agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan bekal pada masa dewasanya nanti. Jika sejak dini sudah dipupuki kedisiplinan, maka akan mejadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya⁷.

Dalam hal kedisiplinan, menurut para ulama yaitu Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa untuk memahami hakikat dari nilai pendidikan kedisiplinan antara lain seperti yang telah dideskripsikan Allah dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3, yang

⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 142-143.

menjelaskn bahwa Allah telah bersumpah atas nama waktu, celakalah bagi manusia yang menyia-nyiakan waktu untuk hal kurang bermanfaat, kecuali orang yang memiliki keiman, selalu beramal soleh saling berwasiat terhadap kebenaran dan kesabaran.

وَالْعَصْرِ

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: "Demi masa." "Sungguh, manusia berada dalam kerugian." Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." (QS. Al-Ashr:1-3).

Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam Q.S Al-'Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut: a) Disiplin adalah suatu keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu. b) nilai kedisiplinan membuat seseorang mempunyai planing masa depan yang akan ditempuh, supaya memiliki tujuan jelas dan terarah. c) Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari. d) Apabila tertanam sifat disiplin akan menanamkan kedisiplinan kepada orang lain dengan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.⁸

Dalam cara penanganan siswa yang kurang pada tingkat kedisiplinannya sehingga dikhawatirkan siswa akan semena-mena baik pada sekolah maupun lingkungan kelas. Oleh karena itu, guru membutuhkan suatu alat untuk mendidik agar dapat menanamkan atau mengembalikan kedisiplinan

⁸ Maraghi, Ahmad Musthafa Al-, *Tafsir al-maraghi jilid 2 / Ahmad Musthafa Al-Maraghi*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1974) hlm. 104

peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Yang dapat diterapkan *Punishment* (hukuman) dan *Reward* (Ganjaran). *Punishment* atau hukuman adalah salah satu bentuk sanksi yang dikenakan kepada orang yang melanggar aturan yang ada atau telah ditentukan. *Reward* (ganjaran) adalah salah satu bentuk dimana menghargai suatu hal kebaikan apapun yang telah dilakukan atau diraih oleh siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hukuman adalah Siksa atau sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁹ Kemudian Ngalim Purwanto mengartikan “*Punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”¹⁰. Selain itu, Ali Imron juga mendefinisikan hukuman sebagai sanksi yang diterima oleh peserta didik akibat dari pelanggaran terhadap peraturan, hukuman ini berarti konsekuensi yang harus dihadapi oleh siswa yang melakukan pelanggaran¹¹.

Konsep hukuman menurut perspektif Islam terdapat pada Quran Surah Al-Zalzalah Ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

⁹Departemen pendidikan nasional. 2008. Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat Jakarta: Gramedia, h. 511.

¹⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 21 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 186.

¹¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 175.

Artinya : “Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Al-Zalzalah : 8).¹²

وَدَرُّوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا
يَفْتَرُونَ

Artinya : “Dan tinggalkanlah dosa yang Nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan”. (QS. Al-An’am : 120)¹³ Ayat diatas suatu tanda bahwasanya dalam Islam dianjurkan adanya *punishment* (hukuman), dengan banyaknya ayat di dalam Qur’an Surah yang mengupas mengenai *punishment* (hukuman) dalam islam, dari adanya hukuman manusia akan berusaha untuk tidak mendapat hukuman yang terkait.

Hadist Nabi juga menjelaskan mengenai *punishment* (hukuman) yaitu ketika mendidik anak untuk menegakkan sholat dimulai dari usia 7 tahun, dan boleh dipukul pada usia 10 tahun jika tidak sholat. Abu Daud (no. 495) dan Ahmad (6650) telah diriwayatkan dari Amr bin Syu’aib, dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata, “Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wa Sallam, bersabda:

¹² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kementerian Agama RI, 2010) hlm. 911

¹³ *Ibid*, hlm. 193

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “*Suruhlah anakmu sholat ketika mereka udah berumur tujuh tahun. Pukullah mereka ketika sudah berumur sepuluh tahun apabila tidak sholat*” (HR. Abu Daud).¹⁴

Menurut Elizabeth mengemukakan dalam meningkatkan kedisiplinan harus memiliki beberapa unsur diantaranya, yaitu:

1. Peraturan
2. Hukuman
3. Reward¹⁵

Berdasarkan teori diatas maka peneliti memberikan titik fokus *Punishment* dan *Reward* adanya saling keterkaitan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan teori yang dikemukakan Elizabeth di dalam bukunya. Dengan *punishment* dan *reward* kedisiplinan di sekolah akan meningkat dengan adanya Pemberian *punishment* atas dasar mendidik agar membentuk karakter manusia yang beretika, akhlakul karimah serta bertanggung jawab. *Punishment* termasuk kategori cara pendidik untuk mendisiplinkan siswa, serta menjadi pembentuk suatu karakter siswa dan pembenahan menjadi lebih baik.

¹⁴ Hadist Rasulullah. Mendidik

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: 1990), hlm 84-91

Karakter siswa bermacam-macam jika pendidik tidak dapat mengidentifikasi berbagai perbedaan siswa dan cara menyikapi karakter siswa akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran yang ada. Dalam cara penanganan siswa yang kurang pada tingkat kedisiplinannya sehingga dikhawatirkan siswa akan semena-mena baik pada sekolah maupun lingkungan kelas. Oleh karena itu, guru membutuhkan suatu alat untuk mendidik agar dapat menanamkan atau mengembalikan kedisiplinan peserta didik yang melanggar peraturan tersebut. Yang dapat diterapkan *Punishment* (hukuman) dan *Reward* (Ganjaran). *Punishment* atau hukuman adalah salah satu bentuk sangsi yang dikenakan kepada orang yang melanggar aturan yang ada atau telah ditentukan. *Reward* (ganjaran) adalah salah satu bentuk dimana menghargai suatu hal kebaikan apapun yang telah dilakukan atau diraih oleh siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hukuman (*Punishment*) adalah Siksa atau sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.¹⁶ Kemudian Ngalim Purwanto mengartikan “*Punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”¹⁷. Selain itu, Ali Imron juga mendefinisikan hukuman sebagai sanksi yang diterima oleh

¹⁶Departemen pendidikan nasional. 2008. Kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat Jakarta: Gramedia, h. 511.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 21 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 186.

peserta didik akibat dari pelanggaran terhadap peraturan, hukuman ini berarti konsekuensi yang harus dihadapi oleh siswa yang melakukan pelanggaran¹⁸.

Konsep hukuman menurut perspektif Islam terdapat pada Quran Surah Al-Zalzalah Ayat 8.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : “Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Al-Zalzalah : 8).¹⁹

وَدَرُّوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ إِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا
يَقْتَرِفُونَ

Artinya : “Dan tinggalkanlah dosa yang Nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan”. (QS. Al-An’am : 120)²⁰

Ayat diatas suatu tanda bahwasanya dalam Islam dianjurkan adanya *punishment* (hukuman), dengan banyaknya ayat di dalam Qur’an Surah yang mengupas mengenai *punishment* (hukuman) dalam islam, dari adanya hukuman manusia akan berusaha untuk tidak mendapat hukuman yang

¹⁸ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 175.

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kementerian Agama RI, 2010) hlm. 911

²⁰ *Ibid*, hlm. 193

terkait. Menurut Ngalim Purwanto “*Punishment* adalah suatu penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan”²¹

Penghargaan (*reward*) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasi kerja atau kinerja. Penghargaan (*reward*) dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang diperlihatkan atau dimunculkan, baik oleh dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk materi atau ucapan.²² Penghargaan (*reward*) dapat menjadi sesuatu yang berwujud atau tidak berwujud yang organisasi berikan kepada karyawan baik sengaja atau tidak sengaja sebagai imbalan atas potensi karyawan atau kontribusi atas pekerjaan yang baik, dan untuk karyawan yang menerapkan nilai positif sebagai pemuas kebutuhan tertentu.²³ Dengan lemahnya pondasi kedisiplinan pada remaja atau siswa di sekolah dikarenakan kurangnya penegakkan kedisiplinan oleh guru pada proses pembelajaran, maka dari itu peneliti mengambil judul mengenai “Implementasi sistem punishment dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk

²¹ *Op.Cit.*, Ngalim Purwanto, hlm. 186

²² Fitri, dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen, Organisasi, Kualitas Sumber Daya, Reward, Dan Punishment Terhadap Anggaran Berbasis Kinerja* (Studi Empirik Pada Pemerintah Kabupaten Lombok Barat:2013)

²³ Suak, R., Adolfina, A., & Uhing, Y. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Sutanraja Hotel Amurang*. (Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2017) hlm. 12

meneliti bagaimana SMP Tamansiswa meningkatkan kedisiplinan di SMP Taman Siswa, cara menyikapi siswa yang telah melanggar peraturan yang ada di sekolah, dan cara mengekspresikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi atau siswa yang mempunyai kelebihan tertentu.

Dengan adanya hasil Pra Penelitian yang telah peneliti lakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan di sekolah, contohnya seperti di dalam ruang lingkup kelas maupun pelayanan sekolah (Perpustakaan). Makan di area Perpustakaan, tidak memasukan baju didalam lingkungan sekolah, Bermain Handphone pada saat jam pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah menetapkan sangsi/hukuman berupa a. Peringatan Lisan / Tertulis, b. Skorsing dalam waktu ditentukan, c. Dikeluarkan dari Perguruan. Dalam hal penerapan Reward atau Penghargaan sudah diberlakukan contohnya seperti memberikan penghargaan berupa piala untuk kelas terbersih agar memancing siswa peduli akan kebersihan.²⁴

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus Penelitian berdasarkan Latar Belakang adalah sebagai berikut:

Penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan *Punishment* dan *Reward* dalam meningkatkan disiplin siswa

²⁴ Penelitian serta wawancara terhadap Wakil Kepala Kesiswaan Pak Hanafiyah dan salah satu siswa Wulan Kianita yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2023

yang dilakukan oleh setiap warga sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung

Sub Fokus Penelitian :

Menurut Elizabeth mengemukakan dalam meningkatkan kedisiplinan harus memiliki beberapa unsur diantaranya, yaitu:

1. Peraturan
2. Hukuman (Punishment)
3. Penghargaan (Reward)²⁵

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apa faktor yang mempengaruhi kurangnya disiplin di sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Punishment di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implementasi Reward di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?
3. Bagaimana Implementasi Peraturan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *punishment* di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui penerapan *reward* di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

²⁵ *Ibid*, hlm. 84-91

3. Untuk mengetahui penerapan peraturan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini peneliti harap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan wawasan untuk menjadi pendidik yang profesional

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab pada diri siswa diatas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan kepada guru mengenai *punishment* dan *reward* terhadap kedisiplinan.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan SMP Taman Siswa agar berkontribusi dalam hal positif. Serta dapat mengembangkan kedisiplinan yang bijaksana.

d. Bagi Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan untuk dapat evaluasi menjadikan sebuah tolak ukur sudah sejauh mana sekolah telah menetapkan kedisiplinan serta mencetak alumni dengan kadar kedisiplinan yang tinggi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Tinjauan Pustaka dilakukan guna mengetahui keotentikan suatu karya tulis. Selain mendapatkan sandaran teori dari

beberapa buku yang ada juga diambil dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti :

1. Skripsi yang disusun oleh Lathifah Arifatul Farida, 2015 mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan judul ***“Penerapan Reward and Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boolal Tahun Ajaran 2014/2015”*** Skripsi ini meneliti untuk mengetahui cara bagaimana Penerapan *Reward* (Ganjaran) pemberian hadiah pada proses pembelajaran dan Penerapan *Punishment* (hukuman) pada siswa kelas tinggi di SD tersebut. Sedangkan peneliti saat ini lebih focus pada Penerapan *Punishment*. Dalam penelitian ini juga yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas akhir di SD sedangkan dalam objek penelitian ini tidak dilakukan focus pada kelas tertentu.
2. Skripsi yang disusun oleh Mariana, 2007 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, dengan judul ***“Pengaruh Ganjaran dan Hukuman Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama di SMP Swasta Yaspi Medan”***. Skripsi ini meneliti untuk mengetahui cara Bagaimana penerapan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap Aktivitas Belajar siswa pada studi agama di SMP Swasta Yaspi Medan. Perbedaan dari skripsi ini dengan yang peneliti ambil adalah peran *punishment* dalam menumbuhkan disiplin sedangkan skripsi ini terfokus terhadap aktivitas belajar studi agama.

3. Skripsi yang disusun oleh Endang Sholichatin, 2020 Mahasiswi IAIN Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan judul ***“Peran Punishment dalam menumbuhkan Disiplin dan Motivasi Siswa dalam mengikuti Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 SIMAN PONOROGO”***. Skripsi ini meneliti atau membahas mengenai peran punishment dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi siswa sedangkan peneliti saat ini lebih focus pada penerapan punishment tidak dengan motivasi siswa dan objek penelitian tidak dilakukan focus pada kegiatan tertentu.
4. Jurnal yang disusun oleh Aan Widiyono, dkk. 2019 Vol. 1 No. 2 Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dengan judul ***“Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDUT Bumi Kartini Jepara”***. Jurnal ini meneliti atau membahas mengenai peran reward dan punishment terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Sedangkan, peneliti saat ini lebih focus terhadap kedisiplinan siswa

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, serta logis. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan pendekatan Kualitatif, yang digunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk social yang digunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi analisis melalui penelitian lapangan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan objek yang alami. Penelitian Deskripsi merupakan penelitian yang menggambarkan gambaran atau uraian sesuatu keadaan fenomena yang terjadi di lapangan, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi lapangan.²⁷

2. Teknik Sumber Data

a. Snowball Sampling

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi menurut Spradley dinamakan “*socialsituation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁸ Kemudian untuk menentukankan sampel penulis menggunakan *snowball sampling* yaitu “teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Ramaja Rosdakarya,2007) hlm. 11

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015) hlm. 213

²⁸ *Ibid*, hlm. 215

sedikit, lama-lama menjadi besar”.²⁹ Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

b. Purposive Sampling

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁰

3. Sumber Data

Sumber data primer terbagi dua macam yaitu:

²⁹ *Ibid*, hlm. 219

³⁰ *Ibid*, hlm. 300

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh peneliti dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Ketua Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling, Perwakilan Guru di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dan Beberapa perwakilan Siswa dari kelas 7 dan 8.³¹

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui data media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat dokumentasi-dokumentasi, gambar dan dokumentasi data, sumber data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data yang diperoleh dari arsip catatan atau dokumen dari SMP Taman Siswa Bandar Lampung berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.³²

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi sistem punishment dan reward dalam meningkatkan

³¹ *Ibid*, hlm. 13

³² *Ibid* hlm. 193

kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dibutuhkan metode dan alat dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti meng-identifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.³³

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan Observasi *Nonparticipant*. Observasi *Nonparticipant* merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Observasi penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna (nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis). Dalam observasi peneliti segera mencatat perilaku yang muncul untuk dapat memberikan keabsahan pada fenomena yang

³³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia,2018) hlm. 122

sedang diteliti. Fenomena tersebut seperti: Gerak tubuh, perilaku, mimik wajah, serta respon saat menjawab pertanyaan.³⁴ Untuk mengamati secara langsung Implementasi sistem Punishment dan Reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung. Adapun aspek-aspek yang akan diobservasi adalah:

1. Peraturan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
 2. Punishment di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
 3. Reward di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
- b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan orang yang diwawancarai berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik tersebut. Menurut Sarosa wawancara merupakan alat paling vital yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data

³⁴ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) hlm. 120

yang beragam dari para responden dalam berbagai konteks. Wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan di fokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan Robert Kahn dan Daniel Katz. Menurut Kontjaraningrat wawancara merupakan suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi secara tatap muka.³⁵ Dari dua pengertian mengenai wawancara dapat disimpulkan bahwa metode wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara interviewer dan interviewee secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan untuk menggali lebih dalam mengenai topik permasalahan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur dalam penelitian. Wawancara semistruktur atau wawancara bebas terpimpin adalah wawancara untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan memberikan

³⁵ Koentjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 1991) hlm. 144

pertanyaan yang bebas kepada narasumber yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada namun tidak keluar dari pokok persoalan. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan kepada narasumber.³⁶ Peneliti membutuhkan metode wawancara ini untuk menguatkan kognisi dan asumsi subjek yang diteliti. tanya jawab tentang Implementasi Sistem *Punishment* dan *Reward* di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Dalam proses wawancara yang di jadikan narasumber adalah:

1. Bapak Hanafiah, S.Ag (Wakil Ketua Kesiswaan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung)
2. Dra. Kalsumiyati (Guru Bimbingan Konseling di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung)
3. Gilang Hariri Rastiyo (Perwakilan siswa kelas 8 di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung)
4. Wulan Kianita (Perwakilan siswa kelas 8 di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen gambar, tertulis maupun elektronik.³⁷ Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh,

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&F*, (Bandung: Alfabeta,2015) hlm. 213

³⁷ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacan 13, no. 2 (2014) hlm. 3

memperkuat, dan melengkapi data yang telah diperoleh. Metode ini difokuskan untuk melihat dan menganalisis penerapan sistem punishment dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Adapun dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penerapan Sistem Punishment di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
2. Penerapan Sistem Reward di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung
3. Penerapan Peraturan di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

5. Teknik Analisis Data

Apabila penulis telah mengumpulkan data dan sudah dilakukan seluruhnya, maka data tersebut harus segera diolah kemudian dianalisa.³⁸ Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh diri

³⁸ Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 44

sendiri ataupun orang lain.³⁹ Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data

Seluruh data yang didapatkan oleh penulis dari lapangan hasilnya cukup banyak, maka dari itu sangat perlu ditulis secara detail dan terperinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penulis berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Maka dari itu, penulis harus segera menganalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum. Memilih hal-hal pokok, berfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Kemudian setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flip chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka dapat ter-organisasi-kan, tersusun, dalam pola hubung, sehingga akan lebih mudah dan cepat untuk dipahami.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&F*. hlm. 268

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi data, kesimpulan awal yang ditemukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian didukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam triangulasi terdapat pengujian kredibilitas. Pengujian ini dimaksudkan sebagai pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai cara dengan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat pengertian triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.⁴⁰ Teknik Pengumpulan Data Triangulasi teknik yang digunakan dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

⁴⁰ Ibid. hlm. 274

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Teknik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai menguji kredibilitass data dikelola dengan menggunakan cara melihat data yang telah ditemukan penulis melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk mengujii kredibilitass data tentang penerapan sistem punishment dan reward, maka pengumpul dan penguji data yang telah didapatkan dilakukan ke Wakil Ketua Kesiswaan, Perwakilan Guru, dan Perwakilan Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa disama ratakan seperti yang terdapat dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dijabarkan, dikelompokan, mana pandangan yang sejenis, yang berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.⁴¹

b. Triangulasi Teknik

⁴¹ Ibid, hlm. 275

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga bersifat reflektif.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, Wakil Ketua Kesiswaan sekaligus perwakilan guru, dan Perwakilan siswa.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan sub fokus

⁴² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: tarsito, 2003). hlm. 115.

penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang teori-teori yakni kunci meningkatkan kedisiplinan diantaranya punishment dan reward.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci gambaran objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi (1). Hasil Penelitian, Klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan berisi tentang temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu

diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misal disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. *Punishment* (hukuman)

1. *Pengertian Punishment*

Punishment berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah hukuman⁴³ Alisuf Sabri mengartikan “*punishment* (hukuman) adalah tindakan pendidikan yang secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya lagi”⁴⁴.

Arti kata *punishment* dalam kamus KBBI Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia – Inggris – Indonesia. *Punishment* kb. 1 law : hukuman. 2 siksaan. To take o’s p. Like a man menerima penyiksaan itu sebagai seorang jantan. 3 perlakuan yang amat kasar.⁴⁵ Hukuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.⁴⁶ Hukuman dalam Bahasa Inggris disebut dengan *punishment* dalam bahasa

⁴³ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar: Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Sulita Jaya,tt) hlm. 199

⁴⁴ Alisuf sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005) hlm. 57

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI). *punishment*

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*,(Jakarta: Gramedia, hlm. 511

arab disebut dengan „iqab. Dalam prespektif pendidikan, hukuman merupakan perlakuan tidak menyenangkan yang diberikan pendidik atas kesalahan atau perbuatan tercela yang telah dilakukan peserta didik.

Beberapa pendapat para ahli yang telah mengemukakan mengenai *punishment* (hukuman) Ngalim Purwanto mendefinisikan hukuman sebagai penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seorang guru sesudah terjadi pelanggaran atau kesalahan. Kemudian, Ali Imron mendefinisikan hukuman sebagai sanksi yang diterima oleh peserta didik akibat dari pelanggaran terhadap peraturan, hukuman ini berarti konsekuensi yang harus dihadapi oleh siswa yang telah melakukan pelanggaran.⁴⁷ Menurut Amir Daien Indrakusuma sebagaimana dikutip Novan Ardy Wiyani, hukuman itu sebagai tindakan yang diberikan kepada siswa sehingga timbul efek jera, sehingga siswa akan sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya. Hukuman diberikan karena adanya pelanggaran, sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang⁴⁸

Punishment sebagai salah satu cara untuk mengubah kemampuan berfikir anak, dengan melakukan sedikit demi sedikit pembenahan atas kesalahan yang mereka perbuat, bukan kekerasan yang akan membuat anak

⁴⁷ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm. 175.

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 225

menjadi penakut. Kekerasan yang berupa kata-kata merendahkan kemampuan yang dimiliki anak, akan berdampak fatal, menimbulkan rasa tidak percaya diri atau menjadi anak yang penakut dalam keadaan tertentu ketika anak tidak dapat menggunakan kemampuannya. Dengan suatu pendidikan anak akan diajarkan cara mengendalikan dorongan-dorongan negatif agar berubah menjadi aspek positif dalam kehidupan.⁴⁹

Tokoh pendidikan islam, Abdurrahman An-Nahlawi menyebut punishment atau hukuman dengan istilah tarhib yang berarti ancaman atau intimidasi terhadap seseorang karena melakukan perbuatan yang dilarang. Kemudian, Amir Daien Indrakusuma mengartikan hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan efek jera. Dengan tujuan agar peserta didik menjadi sadar dan tidak akan mengulangi perbuatan yang dilarang untuk kesekian kalinya. Menurut Imam Ghazali, guru atau pendidik ibarat seorang dokter, dimana sebagai seorang dokter guru harus mampu menganalisis penyakit pasiennya, sehingga mampu memberikan obat yang tepat. Artinya, sebelum menjatuhkan vonis atau hukuman kepada siswa guru harus menyelidiki latar belakang yang menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran, setelah diketahui penyebabnya maka guru dapat mengambil langkah untuk

⁴⁹ Imam Musbikin, "Mengapa Ya Anakku kok Suka Berbohong...?", (Jogjakarta DIVA Press, Maret 2009), hlm. 52-53

mencegah agar tindak pelanggaran tersebut tidak terulang kembali.⁵⁰

Hukuman menurut Gershoff, E. T adalah, Punishment is a term used in operant conditioning to refer to any change that occurs after a behavior that reduces the likelihood that that behavior will occur again in the future. While positive and negative reinforcement are used to increase behaviors, punishment is focused on reducing or eliminating unwanted behaviors.⁵¹ Hukuman adalah istilah yang digunakan untuk membentuk kondisi perilaku mengacu pada setiap perubahan yang terjadi setelah perilaku perilaku yang mengurangi kemungkinan bahwa perilaku yang akan terjadi lagi di masa depan. Sementara penguatan positif dan negatif digunakan untuk meningkatkan perilaku, hukuman yang difokuskan pada mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan”. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan penderitaan atau

⁵⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 192.

⁵¹ Gershoff, E. T. *Corporal Punishment By Parents and Associated Child Behavior and Experiences.* (Cambridge University Press, 2002) hlm. 632

kedukaan bagi anak didik yang menerimanya.⁵² Dari beberapa uraian pendapat diatas, peneliti menyimpulkan *Punishment* adalah salah satu perlakuan terhadap siapapun yang telah melanggar aturan yang ada atau telah dibuat dengan harap tidak mengulangnya lagi atau jera. Dalam konteks pendidikan *Punishment* adalah suatu bentuk perlakuan terhadap siswa dengan tujuan mendidik agar sadar dalam mengetahui apa kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi atau jera.

2. Tujuan *Punishment*

Tujuan hukuman adalah sebagai alat pendidikan dimana hukuman yang diberikan justru harus dapat mendidik dan menyadarkan siswa. Apabila setelah mendapat hukuman, siswa tetap tidak sadar, sebaiknya tidak diberikan hukuman, sebab misi dan maksud hukuman bagaimanapun harus tercapai⁵³ Setiap hal yang dilakukan atau diprogramkan seseorang atau suatu kelompok pasti memiliki tujuan termasuk dalam memberikan *Punishment* (hukuman) kepada siswa, Alisuf Sabri mengemukakan ada beberapa tujuan pemberian *punishment* yaitu sebagai berikut :

1. Memperbaiki kesalahan atau perbuatan anak didik
2. Mengganti kerugian akibat perbuatan anak didik

⁵² Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: Rineka Cipta,2010) hlm. 196

⁵³ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.) hlm. 169

3. Melindungi masyarakat atau orang lain agar tidak menerima perbuatan yang salah
4. Menjadikan anak didik takut mengulangi perbuatan yang salah.⁵⁴

Asma Hasan Fahmi menjelaskan bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan islam mengandung arti positif, yaitu ditujukan untuk memperoleh kebaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk membalas dendam, oleh karena itu penting untuk mengetahui tabiat dan perangai anak-anak sebelum menghukum mereka, sebagaimana orang tua atau guru yang ingin mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan dan penting untuk mereka melupakan kesalahan anak dan tidak mebeberkan rahasia mereka.⁵⁵

Menurut teori Ngalim Purwanto tujuan dari hukuman terbagi dari beberapa teori, yaitu:

- a. Teori Pembalasan

Teori ini merupakan teori tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang. Teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

- b. Teori Perbaikan

⁵⁴ Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hlm. 58.

⁵⁵ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.140.

Menurut teori ini, hukuman dilakukan untuk membasmi kejahatan. Jadi tujuan dari hukuman itu yaitu untuk memperbaiki seseorang yang melanggar agar tidak melakukan kesalahan itu lagi. Teori ini yang lebih bersifat pedagogis karena bertujuan untuk memperbaiki seseorang yang melanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

c. Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman dilakukan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Maka, dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh pelanggar.

d. Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman dilakukan sebagai pengganti kerugian-kerugian akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman seperti ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintahan. Hukuman ganti kerugian ini belum cocok untuk diterapkan dalam proses pendidikan, karena dengan hukuman ini anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah karena kesalahannya telah terbayar dengan hukuman

e. Teori Menakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan agar pelanggar merasa takut akan akibat dari

perbuatannya yang melanggar, sehingga mau meninggalkan-nya. Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa tiap teori masih belum lengkap karena masing-masing teori tersebut hanya mencakup satu aspek saja, sehingga membutuhkan teori yang lain untuk saling melengkapi. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pedagogis dari hukuman adalah untuk mendidik anak kearah kebaikan, untuk memperbaiki tingkah laku dan tabiat siswa.⁵⁶

Tujuan pemberian Punishment (hukuman) ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah.

a. Hukuman Sebagai Alat Pendidikan.

Hukuman sebagai alat pendidikan maka hendaklah

- a) Adapun teori-teori senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran
- b) Sedikitnya banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan
- c) Selalu bertujuan kearah perbaikan, hukuman diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

⁵⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 187-188.

- b. Hukuman berkaitan erat dengan maksud dan tujuan orang yang memberikan hukuman.
 - a. Teori pembalasan Menurut teori ini, hukuman diberikan untuk membasmi kejahatan. Maksud tujuan hukuman seperti memperbaiki sipelanggar agar tidak mengulangi perbuatannya itu.
 - b. Teori perlindungan Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar.
 - c. Teori ganti kerugian menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian, kerugian yang telah diderita akibat pelanggaran yang telah diperbuat.⁵⁷

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan merinci tujuan hukuman antara lain:

- 1) Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan.
- 2) Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang menyimpang.
- 3) Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatan, yang melanggar itu.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 186

4) Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.⁵⁸

Tujuan pemberian Punishment ada dua macam, yaitu tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang. Tujuan dalam jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah, sedangkan tujuan dalam jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong siswa agar dapat menghentikan sendiri tingkah laku salah yang telah diperbuatnya.⁵⁹ Beberapa tujuan dari punishment antara lain:

- 1) Pembalasan artinya si pelaku atau anak yang melakukan kesalahan akan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang telah ia lakukan. Akan tetapi hukuman akan berkurang atau gugur ketika korban dari perbuatannya itu memaafkan dan ia berjanji untuk tidak mengulangnya kembali. Anak memiliki kesempatan untuk memperbaikinya, kemudian dihukum sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya.
- 2) Perbaikan memiliki sifat yang sama dengan pembalasan, akan tetapi perbaikan mengedepankan perbuatan yang ringan dan

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 151.

⁵⁹ Moh. Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Litterasi Nusantara, 2018) hlm. 46

sedang. Seperti anak membuang sampah sembarangan.

- 3) Menakut-nakuti merupakan punishment yang dianggap efektif untuk anak yang masih kecil karena dianggap cara yang akan membuat anak menjadi takut⁶⁰

Dari beberapa uraian pendapat diatas, penulis menyimpulkan tujuan dari hukuman ialah agar terhindarnya siswa dari kesalahan atau pelanggaran dan memahami serta mau memperbaiki kesalahan yang dilakukan dengan tujuan mendidik bukan semata-mata untuk menyakiti. Selain itu yang sangat penting, mengubah pola pikir siswa agar dapat membedakan mana yang baik untuk diikuti dan tidaknya. Serta tidak menjadikan hambatan dalam pembelajaran di sekolah.

3. **Macam-macam Hukuman**

Hukuman diklasifikasikan kedalam dua bentuk, yaitu bentuk fisik dan non fisik. Hukuman fisik yaitu perlakuan kurang menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik dan material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik. Misalnya, dalam bentuk memukul, membersihkan ruangan atau kamar mandi, berdiri didepan kelas, mengeluarkan dari kelas, membayar denda dan lain-lain.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 47-48

Hukuman non fisik yaitu perlakuan kurang menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik. Misalnya, dalam bentuk memarahi, memberi peringatan disertai ancaman dan lain-lain. Hukuman pada dasarnya diberikan kepada siswa untuk disiplin. Jika disiplin dijalankan dengan baik, maka hukuman tidak berlaku.⁶¹

Secara operasional hukuman (punishment) ada beberapa macam yaitu:

- a) Hukuman isyarat Hukuman ini diberikan dalam bentuk isyarat yakni dari ekspresi anggota badan seperti mengangkat jari telunjuk di depan hidung sebagai isyarat agar siswa yang gaduh atau ramai dalam proses belajar mengajar agar diam dan kembali mendengarkan proses belajar mengajar. Hukuman ini diterapkan untuk pelanggaran ringan, yakni dengan mencegah perbuatan yang tidak diinginkan oleh pendidik.
- b) Hukuman perkataan Hukuman perkataan yaitu hukuman yang diberikan pendidik dalam bentuk perkataan-perkataan dapat berupa teguran, peringatan, ancaman, nasehat dan perkataan agak keras.

⁶¹ Al Rasyidin, *falsafah pendidikan islami: membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktik pendidikan islami*. (Bandung: cita pustaka,2015) hlm.99.

- c) Hukuman perbuatan Hukuman ini diterapkan dengan memberikan tugas-tugas terhadap siswa yang melanggar aturan atau tata tertib.
- d) Hukuman badan Hukuman badan yaitu jenis hukuman dengan memberikan hukuman badan pada siswa baik dengan alat maupun tidak, misalnya dipukul, dicubit, ditarik, dan sejenisnya.⁶²

Selanjutnya, Ngalim P. mengutip pendapat Wiliam Stern yang mana membedakan tiga macam *punishment* (hukuman) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima *punishment* (hukuman) tersebut, yaitu :

1. *Punishment* (hukuman) Asosiatif

Umumnya, orang mengasosialisasikan antara *punishment* (hukuman) dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh *punishment* (hukuman) dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (hukum) itu, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

2. *Punishment* (hukuman) Logis

Punishment (hukuman) ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak benar. Dengan *punishment* (hukuman) ini, anak mengerti bahwa

⁶² Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017) hlm. 286.

punishment (hukuman) itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik.

3. *Punishment*(hukuman) Normative adalah

Punishment (hukuman) yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. *Punishment* (hukuman) ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi, *punishment* (hukuman) normative sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Dengan hubungan ini, pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.⁶³

Selain itu, juga terdapat pendapat yang membedakan hukuman menjadi dua macam, yaitu:

- a) Hukuman preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini dilakukan sebelum terjadi pelanggaran dengan tujuan untuk mencegah pelanggaran.
- b) Hukuman represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah adanya pelanggaran.

Punishment preventif berbentuk pencegahan, diantaranya aturan/tata tertib, larangan, perintah, ancaman dan sebagainya. *Punishment* represif di antaranya

⁶³ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 190

berbentuk hukuman, peringatan, teguran dan sebagainya.⁶⁴ Sedangkan menurut Alisuf Sabri, bentuk-bentuk *punishment* diantaranya:

1. *Punishment* badan, yaitu yang dikenakan terhadap badan seperti pukulan
2. *Punishment* perasaan, yaitu hukuman yang diberikan dengan sasarannya adalah perasaan siswa. Seperti ejekan bagi siswa yang melanggar, dipermalukan, dan dimaki.
3. *Punishment* intelektual, yaitu diberikan kegiatan tertentu sebagai *punishment* dengan pertimbangan kegiatan tersebut dapat membawanya ke arah perbaikan. Seperti memberi tugas tambahan⁶⁵

⁶⁴ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009) hlm. 189.

⁶⁵ Alisuf Sabri, *Op. Cit*, hlm. 58

4. Syarat-syarat dalam *Punishment*

Penerapan punishment sebagai alat pendidikan tidak boleh dilakukan dengan semena-mena, atau menurut kehendak seseorang. Karena sudah ada peraturan mengenai pemberian *punishment* pada siswa. Yang diterapkan untuk memperbaiki kelakuan dan moral anak bukan untuk mengancam para siswa untuk kepentingan tersendiri seorang guru. Menurut Indrakusuma, adapun persyaratan hukuman dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman harus berada dalam jalinan cinta dan kasih. Hukuman bukan untuk menyakiti anak atau melampiaskan dendam tetapi demi kepentingan kebaikan dan masa depan anak.
2. Pemberian hukuman harus didasarkan kepada alasan keharusan, atau sudah tidak adalagi alat pendidikan lain yang dapat digunakan.
3. Pemberian hukuman memberikan kesan dalam hati anak yang mendorong pada kesadaran.
4. Pemberian hukuman diikuti dengan keampunan yang disertai dengan harapan dan pemberian kepercayaan.⁶⁶

Menurut Ngalim P mengemukakan syarat-syarat khusus yang harus diperhatikan guru atau pihak sekolah dalam memberikan punishment kepada siswa, yaitu ;

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh

⁶⁶ Zainuddin, dkk.. *Op.Cit.* hlm. 116.

dilakukan dengan sewenang-wenangnya. Walaupun dalam hal ini seorang guru atau orang tua agak bebas menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu kita terikat oleh rasa kasih sayang terhadap anak-anak, oleh peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.

2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normative) bagi si terhukum memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dan yang dididik.
4. Jangan menghukum pada waktu kita sedang marah. Sebab, jika demikian kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang pendidiknya.

7. Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh Negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagipula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan pada si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
8. Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung pada pendidik, tetapi sepadan dengan beratnya kesalahan.
9. Sehubungan dengan butir ke-8 diatas, maka perlulah adanya kesanggupan memberi maaf si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan dan sakit hati yang mungkin timbul pada anak.⁶⁷

⁶⁷ Ngalim puwanto, *Op.Cit*, hlm. 192-192

Selanjutnya, Alisuf Sabri juga mengemukakan beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam memberikan *punishment* (hukuman), yaitu :

1. Hukuman harus diberikan atas dasar cinta kasih sayang. Ini berarti anak dihukum bukan karena benci atau pendidik ingin balas dendam atau karena ingin menyakiti hati si anak, tetapi pendidik menghukum demi kebaikan anak, demi kepentingan dan masa depan anak. Oleh karena itu setelah hukuman diberikan jangan sampai berakibat putusnya hukuman kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
2. Hukuman diberikan karena suatu keharusan, artinya karena sudah tidak ada lagi alat pendidikan lain yang dapat dipergunakan kecuali harus diberikan hukuman. Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa hukuman merupakan tindakan/alat pendidikan terakhir yang dapat digunakan, setelah alat pendidikan lain seperti teguran dan peringatan yang diberikan tidak memberikan hasil.
3. Pemberian hukuman harus dapat menimbulkan kesan kesadaran dan penyesalan dala hati anak didik. Dengan kesan tersebut anak terdorong untuk insyaf karena menyadari kesalahan dan akibatnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu hukuman yang diberikan diusahakan jangan sampai menimbulkan kesan yang negative pada anak misalnya menyebabkan rasa putus asa, rasa rendah diri atau rasa benci kepada pendidiknya.

4. Pemberian hukuman akhirnya harus diikuti dengan pemberian ampunan dan disertai dengan harapan kepercayaan bahwa anak sanggup memperbaiki dirinya. Dengan demikian setelah anak selesai melaksanakan hukumannya guru harus terbebas dari rasa-rasa yang menjadi beban batinnya terhadap si anak sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya kembali dengan perasaan yang lega dan bergairah. Disamping itu kepada anak kepada anak didik harus diberikan kepercayaan kembali dan harapan bahwa anak tersebut akan mampu berbuat baik seperti halnya kawan kawannya yang lain.⁶⁸

5. Dampak Hukuman dan Sanksi Fisik

Sebelum kita melakukan sesuatu hal ada bagusnya mengetahui dampak pengaruh yang akan diperbuat, sama dengan halnya melakukan hukuman atau sanksi yang berupa fisik. Pemberian sanksi fisik merupakan salah satu alat pembinaan, harus dijelaskan secara detail agar yang dihasilkan jelas dan dapat dipahami. Adapun bahaya-bahaya yang ditimbulkan dari hukuman fisik, yaitu :⁶⁹

1. Membahayakan fisik
2. Membahayakan kejiwaan
3. Membahayakan akal
4. Membahayakan kehidupan social

⁶⁸ Alisuf Sabri, Op. Cit. hlm. 58-59

⁶⁹ Muhammad Nabil Kazhim. 2010. *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. (Jakarta: Pustaka AlKautsar), Hlm. 45

5. Membahayakan akhlak
6. Membahayakan dakwah
7. Membahayakan keamanan
8. Membahayakan ekonomi
9. Membahayakan kehidupan berbangsa
10. Membahayakan kebangsaan

Selain itu menurut jamani abdurrahman. Adapun dampak memukul anak dalam keadaan marah adalah sebagai berikut:

1. Tidak bermanfaat
2. Manimbulkan rasa antipati dan kebencian dalam diri anak
3. Pukulan yang ditimpakan bukan tujuan mendidik, melainkan memuaskan diri
4. Ketika marah, akan memukul bagian-bagian yang sensitif

Memukul disertai dengan amarah sangat berbahaya bagi anak. Karena dalam keadaan marah dapat menyebabkan orangtua kontrol dan melanggar kaidah-kaidah memukul yang telah ditentukan oleh agama

6. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan *Punishment* (hukuman)

Kelebihan dari penerapan *punishment* (hukuman) adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa untuk belajar, lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berhati-hati terhadap setiap tindakan agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

2. Ikutan emosional antara guru dengan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan siswa dapat diperecil karena adanya interaksi.
3. Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk rajin belajar karena adanya unsur ancaman berupa hukuman jika tidak mau belajar.⁷⁰

Adapun kekurangan dari penerapan punishment (hukuman) yang tidak efektif adalah sebagai berikut:

1. Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah lebih khusus lagi kepada siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menunjukkan bakat atau kemampuan yang dimiliki.⁷¹
2. Hubungan siswa dan guru menjadi terganggu semisal siswa menyimpan dendam kepada guru.
3. Siswa menarik diri dari kegiatan belajar mengajar semisal tidak mau mendengarkan ketika guru mengajar.
4. Siswa melakukan tindakan agresif semisal merusak fasilitas sekolah.⁷²

⁷⁰ Dewi Yana, Hajidin, Intan syafiah, “Pemberian Reward dan Punishment sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhoksumawe”, (Jurnal Ilmiah Guru Pendidikan sekolah dasar), No. 2, (Oktober 2016), hllm. 244

⁷¹ Ibid, hlm. 245

⁷² Elizabet Prima, “Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Stoli Nias”, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), No. 2, (Juli 2016), hlm. 101

7. Prinsip-prinsip dalam pemberian *Punishment* (hukuman)

Terdapat beberapa prinsip harus diperhatikan dalam pemberian hukuman, agar tidak menimbulkan dampak negatif akibat dari pemberian hukuman terhadap siswa. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:

- a. Pemberian hukuman untuk memperoleh perbaikan dan pengayaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya.
- c. Guru harus memiliki sikap tegas dalam melaksanakan hukuman. Dengan demikian, jika guru harus bersikap keras, maka harus bersikap keras meskipun pemberian hukuman dengan sikap penuh kasih sayang dan sikap lunak tetap lebih diutamakan.⁷³

2. Reward (Penghargaan)

A. Pengertian Reward

Menurut Buchari Alma, Reward ialah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Reward menurut Purwanto merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa, untuk itu reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan

⁷³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, 226

motivasi belajar⁷⁴ Penghargaan (reward) merupakan imbalan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁵ Reward merupakan bentuk respon positif terhadap subjek. Reward atau penghargaan merupakan bentuk reaksi dari perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan tentang kembalinya tingkah laku tersebut.⁷⁶

Menurut kamus bahasa inggris, berarti hadiah. Secara etimologi, hadiah adalah pemberian penghargaan, penghormatan dan kenang-kenangan. Hadiah juga bisa berarti ganjaran. Ganjaran dalam konteks ini berarti memberikan suatu penghargaan atau sesuatu yang menyenangkan sebagai hadiah bagi siswa atas prestasi yang diraihinya, baik dalam belajar maupun dalam sikap perilaku. Dengan adanya ganjaran/reward ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya serta agar siswa tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil yang dicapainya sehingga dapat mencapai target pendidikan secara maksimal.⁷⁷

Reward adalah sebuah penghargaan atau balasan kepada anak atas prestasi atau kebaikan yang ia capai,

⁷⁴ Drs. Ngalim Purwanto, M.P “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” . (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 182

⁷⁵ Efendy, R., Sjahruddin, H., & Gani, M. *Praktik Motivasi Kerja dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara*. 2017 hlm. 17

⁷⁶ Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*” (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 77

⁷⁷ Novan, hlm.222

yang memiliki tujuan agar anak terus dalam kebaikan. Setiap anak tentu memiliki prestasi atau kebaikan yang ia hadapkan kepada orang tua.⁷⁸

Ganjaran/reward merupakan salah satu alat pendidikan. Ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik siswa supaya siswa merasa senang atas perbuatan atau pekerjaannya yang mendapat penghargaan. Hal yang terpenting dengan diadakannya ganjaran tersebut bukanlah pada hasil yang dicapai oleh seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai oleh siswa, pendidik bertujuan untuk membentuk kata hati dan kemauanyang lebih baik dan lebih keras pada siswa tersebut.⁷⁹

Secara Terminologi, pengertian *reward* dapat kita lihat dari pendapat beberapa ahli. Elilzabeth B. Hurlock mengatakan “*reward* berarti tiap bentuk penghargaan untuk hasil yang baik, penghargaan tersebut tidak perlu bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan punggung”.⁸⁰ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *reward* (ganjaran) adalah sesuatu yang berbentuk penghargaan yang mengakibatkan perasaan yang senang terhadap siswa karena mendapat hasil atau proses yang baik dalam pendidikannya guna senantiasa dapat melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

⁷⁸ Fananie Zainuddin, “Pedoman Pendidikan Modern”, Tinta Madina Solo, Januari 2011, hlm. 78-79

⁷⁹ Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 182

⁸⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990) hlm. 90

Teori Motivasi Psikologi Pendidikan “menurut Djamarah yang dikutip dalam jurnal. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat diasumsikan sebagai kesadaran pribadi dalam melakukan suatu pekerjaan belajar, siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan kemauan untuk menyelesaikan seluruh tugas belajar dengan sempurna. Siswa yang termotivasi dengan giat melibatkan diri dalam belajar karena minat, ketertarikan, atau agar mencapai tujuan keilmuan dan pribadi mereka sendiri. Siswa dengan motivasi intrinsik lebih antusias, mandiri, menyukai tantangan dan merasakan kesenangan dalam kegiatan belajar mereka.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Secara sederhana dapat dilihat pada siswa yang hanya terdorong untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari hukuman dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan belajarnya. Sehingga tujuan belajar sebagaimana yang diidealkan dalam kerangka kualifikasi (kompetensi) belum menjadi acuan dalam memperoleh pengetahuan. Siswa dengan motivasi ekstrinsik cenderung

menggunakan usaha yang minimum untuk mendapatkan penghargaan yang maksimal”⁸¹

B. Bentuk-bentuk Reward

Reward dapat dilakukan guru dengan berbagai macam bentuk, antara lain:

1. Reward Verbal (pujian)
 - a. Kata-kata : Bagus, Bagus Sekali, Tepat, Ya Benar.
 - b. Kalimat : Pekerjaan anda baik sekali.
2. Reward Non Verbal
 - a. *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: Senyuman, Tepuk Tangan dan lain-lain.
 - b. *Reward* dengan cara mendekati: Guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru duduk di dekat seorang siswa atau kelompok, guru berdiri disamping siswa.
 - c. *Reward* dengan cara sentuhan (contact): Guru menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.

⁸¹ Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Teori Motivasi Abraham Maslow dan David*, EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hlm. 184-202 P-ISSN: 2548-723X; E-ISSN: 2548-5822

- d. *Reward* yang berupa tugas yang menyenangkan: guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa, misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahnya.
- e. *Reward* berupa simbol atau benda, reward ini berupa reward bisa dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol, misalnya kartu bergambar, bintang ataupun komentar tertulis pada buku siswa. *Reward* juga dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik, misalnya pensil, buku tulis, dan makanan.⁸²

Menurut pendapat lain, Bentuk-bentuk dari penerapan reward kepada peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan yang baik. Pujian diberikan sebagai salah satu cara dalam merespon prestasi yang telah dilakukan oleh

⁸² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 81-82.

seseorang. Pemberian pujian kepada seseorang harus diberikan dengan tepat guna memberikan suasana yang dapat menambah gairah seseorang dalam beraktivitas. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَمَى أَخَاهُ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْهَا رَضِيَ الرَّحْمَنُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ حَتَّى يُكَفَّرَ عَنْهُ خَطَايَاهُ

"Barang siapa menyebutkan saudaranya dengan kalimat yang di dalamnya Allah Azza wa Jalla ridha darinya pada hari kiamat, hingga dosa-dosanya diampuni." (HR. Bukhari)

Penjelasan hadis ini adalah bahwa memberikan pujian kepada sesama Muslim dengan kalimat yang baik dan penuh penghargaan dapat mendatangkan rahmat dan ampunan dari Allah di hari kiamat. Pujian yang diberikan dengan ikhlas dan tulus dapat menjadi amal saleh yang membantu menghapus dosa-dosa seseorang. Hadis-hadis ini mengajarkan pentingnya memberikan pujian dan penghargaan kepada sesama Muslim sebagai bentuk motivasi dan dorongan positif. Pujian yang diberikan dengan niat baik dan tulus dapat meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan kebahagiaan orang yang menerimanya. Selain itu, memberikan pujian juga

dapat mempererat ikatan sosial dan persaudaraan di antara umat Muslim. Namun, perlu diingat bahwa pujian yang diberikan haruslah jujur, tulus, dan berasal dari hati yang ikhlas tanpa maksud untuk menyombongkan diri atau mencari pujian balik.

2. Hadiah.

Hadiah merupakan bentuk pemberian motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku baik seseorang. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan reinforcement (penguatan) terhadap perilaku yang baik.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya: "Berilah hadiahlah kalian, niscaya kalian akan saling mencintai." (HR. Bukhari, Kitab Al-AdabHadis No. 5947)⁸³

Penjelasan hadis ini adalah bahwa memberikan hadiah kepada sesama Muslim adalah salah satu cara untuk meningkatkan rasa kasih sayang di antara mereka. Hadiah merupakan ungkapan kebaikan, perhatian, dan penghargaan terhadap orang lain. Ketika seseorang memberikan hadiah kepada saudaranya sesama Muslim, hal ini akan menumbuhkan rasa cinta dan keakraban di antara mereka.

Hadiah juga merupakan cara yang baik untuk menunjukkan apresiasi atas perilaku baik, bantuan, atau dukungan yang diberikan oleh orang lain. Dengan memberikan hadiah, seseorang mengekspresikan rasa terima kasih dan

⁸³ Imam Al-Bukhari, Kitab Al-Adab Cet. I No. 5947, Jakarta: Pustaka al-Kautsari, 2008, hlm. 5947

penghargaan atas apa yang telah diberikan oleh orang lain. Hadis ini mengajarkan pentingnya saling memberikan hadiah dan memberikan cinta di antara sesama Muslim. Melalui memberikan hadiah, hubungan sosial dan persaudaraan di antara umat Islam akan semakin kuat dan harmonis. Hadiah juga dapat menjadi sarana untuk mempererat ikatan di antara mereka dan meningkatkan atmosfer kebaikan dan kasih sayang dalam masyarakat Muslim.

Dalam prakteknya, memberikan hadiah kepada sesama Muslim dapat dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti ketika ada acara pernikahan, kelahiran anak, ulang tahun, atau saat ada prestasi atau pencapaian yang patut dipuji. Hadiah dapat berupa benda atau barang yang memiliki nilai atau arti khusus bagi penerimanya. Namun, yang lebih penting dari hadiah itu sendiri adalah niat dan makna di balik pemberian hadiah, yaitu untuk mempererat hubungan kebersamaan dan persaudaraan di antara umat Muslim.

3. Penghormatan.

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan

memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.⁸⁴

⁸⁴ Moh. Zaiful Rasyid dkk, Reward dan Punishment: Konsep dan Impilikasi Keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan dan Masyarakat, hlm. 18

C. Syarat – syarat Reward (Ganjaran)

Menurut Ngalim Purwanto, Ada beberapa syarat dalam pemberian ganjaran/*reward* yang perlu diperhatikan oleh pendidik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis, guru yang tahu cara memberikan penghargaan dengan tepat dan perlu mengenal betul-betul siswa-siswanya. Pemberian ganjaran dan penghargaan yang tidak tepat dan salah dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. Pemberian ganjaran kepada seorang siswa jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa yang lain yang merasa pekerjaannya lebih baik, tetapi tidak mendapatkan ganjaran.
- c. Pemberian ganjaran harus hemat dan tidak terlalu sering, jika terlalu sering memberikan ganjaran akan menjadi hilang arti ganjaran sebagai alat pendidikan.
- d. Ketika akan memberikan ganjaran, jangan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya, karena dengan dijanjikannya ganjaran akan membuat siswa berburu-buru dalam bekerja dan siswa yang kurang pandai akan merasa kesulitan.
- e. Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan

kepada siswa diterimanya sebagai upah atas apa yang telah dilakukan/ dikerjakan.⁸⁵

3. Peraturan

1. Pengertian Peraturan

Peraturan adalah sesuatu yang dibuat dan dilaksanakan oleh individu agar tercipta suatu kondisi yang tertib, teratur dan kondusif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, atur artinya disusun baik-baik, rapi dan tertib. Peraturan artinya tataan atau petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat untuk mengatur.⁸⁶

2. Peraturan Sekolah

Peraturan Sekolah adalah ketetapan, aturan, tata tertib yang ada di sekolah. Ketetapan ini berlaku untuk warga sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, administrator, staf administrasi, siswa, satpam, petugas kebersihan dan polisi sekolah. Carolyn menjelaskan bahwa tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan kepala sekolah untuk melatih siswa mentaati tata tertib sekolah.⁸⁷

3. Fungsi Peraturan

Peraturan mempunyai fungsi dalam membentuk anak menjadi manusia disiplin dan bermoral. Fungsi peraturan menurut Elizabeth B Hurlock diantaranya:

⁸⁵ Ngalim Purwanto, hlm. 184

⁸⁶ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) 1996

⁸⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2007. Hlm. 166-167

- a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan. Karena peraturan memperkenalkan pada anak bahwa berperilaku telah diatur dan disetujui oleh kelompok tersebut. Contohnya anak mengerjakan tugas sekolah. Anak tersebut bisa mendapat bantuan dari orang lain tetapi mengerjakan dan menyerahkan tugas yang dikerjakan sendiri adalah satu-satunya metode yang dapat diterima di sekolah untuk menilai prestasinya.
- b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Contoh dalam lingkungan keluarga bahwa tidak seorangpun anak yang boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa seizin pemilik. Anak akan belajar bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku yang tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

4. Unsur Peraturan

Menurut Permendikbud didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah perlu menetapkan Peraturan Sekolah tentang Tata Tertib Peserta Didik. Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik. Dalam Tata Tertib Peserta Didik memuat :

- a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan
- b. Hal-hal yang dianjurkan
- c. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan
- d. Sanksi-sanksi/hukuman bagi pelanggar⁸⁸

4. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Manusia diciptakan dasarnya lemah dan bodoh, teriring dengan berjalan waktunya sendiri manusia akan mengembangkan bakat dan kompetensinya sendiri dan menerapkan dikehidupannya sehari sehari. kedisiplinan merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. disiplin adalah susatu ketaatan dan kepatuhan pada peraturan.

⁸⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_19_07.pdf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau patuh terhadap peraturan. Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.⁸⁹

Disiplin menurut Elizabeth Hurlock berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang mendefinisikan disiplin sebagai tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁹⁰

Sementara Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

⁸⁹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 159.

⁹⁰ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014) hlm. 67

- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walau menghadapi hambatan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan sekaligus dorongan dengan cara yang tidak menyenangkan bahkan menyakitkan.⁹¹

Sementara itu, The Liang Gie mengartikan disiplin sebagai suatu keadaan yang tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada sebelumnya dengan senang hati.⁹²

Adapun pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁹³

Menurut Masykur Arif Rahman, Disiplin berasal dari Bahasa Inggris “Discipline” yang mengandung beberapa arti, diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk rakter yang bermoral, memperbaiki

⁹¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Hlm. 172-173

⁹² *Ibid*, hlm. 172-173

⁹³ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. 172-173

dengan sangsi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku.⁹⁴

Sementara itu, menurut Muchdarsyah “Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan (obediencen) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”.⁹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Disiplin adalah suatu tindakan mematuhi atau menaati peraturan yang telah ditetapkan pada peraturan-peraturan dan ketentuan agar mencapai tujuan yang tepat dan diharapkan

2. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B. Hurlock "disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak

⁹⁴ Arif Rahman *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 64

⁹⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 135

akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral".Keempat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan di rumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

b. Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu punire, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran

atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

c. Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah "penghargaan" memiliki arti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di bahu/ punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

d. Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk

menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan ragam agar anak tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus mejadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang dberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.⁹⁶

3. Indikator-indikator Kedisiplinan

Dalam mengukur tingkat disiplin belajar siswa diperlukan indikator indikator, indikator-indikator tersebut dapat kita ketahui dengan melihat jenis kedisiplinan. Menurut Moenir "ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan".

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk menguku tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

⁹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: 1990), hlm 84-91

- a. Disiplin waktu, meliputi:
 - 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu.
 - 2) Tidak meninggalkan kelas/ membolos.
 - 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
 - 4) Dan sebagainya.
- b. Disiplin Perbuatan, meliputi:
 - 1) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
 - 2) Tidak malas dalam belajar.
 - 3) Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugasnya.
 - 4) Tidak suka berbohong
 - 5) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
 - 6) Dan sebagainya.

4. Teknik Pembinaan Disiplin Siswa

Berdasarkan tiga konsep disiplin diatas, kemudian dikemukakan teknik-teknik alternative pembinaan disiplin siswa antara lain:

- a. Teknik *external control* adalah suatu teknik dimana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa. Teknik ini meyakini siswa senantiasa harus diawasi dan dikontrol secara

terus-menerus, agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang *destruktif* dan tidak *produktif*. Menurut teknik *external control* ini, siswa harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran.

- b. Teknik *inter control* atau *internal control*. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri. siswa disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Teknik *cooperative control*. Konsep teknik ini adalah antara pendidik dan siswa harus bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama, sanksi atas pelanggaran juga ditaati dan dibuat bersama. Dengan demikian antara pendidik dan siswa dapat bekerja sama dengan baik. Dalam suasana demikian siswa juga merasa dihargai.⁹⁷

5. Meningkatkan Disiplin Siswa

⁹⁷ Ali Imran, *Op. Cit*, hlm. 174-176

Disiplin siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, dan nyaman bagi kegiatan pembelajaran. Memerhatikan pendapat Reisman dan Payne dapat dikemukakan Sembilan strategi untuk mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:

- a. Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep dari masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima dengan hangat dan terbuka, sehingga siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- c. Konsekuensi-konsekuensi yang logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku

- salah. Untuk itu, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya itu sendiri.
 - e. Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang sedang menghadapi masalah.
 - f. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap aktif, positif dan bertanggung jawab.
 - g. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pendekatan perolehan guru untuk mengembangkan dan mempertahankan

peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

- h. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku sudah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengansumsikan bahwa siswa akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebaga pemimpin.⁹⁸

⁹⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 26-28.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, . *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Al Rasyidin *Falsafah pendidikan islami: membangun kerangka ontologi, epistimologi, dan aksiologi praktik pendidikan islami*. Bandung: Cita Pustaka, ,2015.
- Ali Imran. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Alisaf Sabri, . *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet.1, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005
- Andreas Halim. *Kamus Lengkap 5 Milyar: Inggris-Indonesia*, Surabaya: Sulita Jaya,tt , 2001
- Anna Farida. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2014
- Arif Rahman. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Asma Hasan Fahmi. *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Baroroh, Umi. “Konsep Reward Dan Punishment Menurut Irawati Istadi Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 2018.
<https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018..>

- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Dewi Yana, Hajidin, Intan syafiah. "*Pemberian Reward dan Punishment sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa kelas V di SDN 15 Lhoksumawe*", Jurnal Ilmiah Guru Pendidikan sekolah dasar, 2016. No. 2, Oktober
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010
- Elizabeth Prima, "*Metode Reward dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Stoli Nias*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, No. 2, Juli 2016
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Jakarta: Med Meitasari Tjandrasa, 1990.
- Gershoff, E. T. *Corporal Punishment By Parents and Associated Child Behavior and Experiences*. Cambridge University Press, 2002.
- Hadist Rasulullah. Mendidik
- Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI). punishment
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017
- Muchdarsyah Sinungan *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Muhammad Nabil Kazhim, *Mendidik Anak Tanpa Kekerasan*. Jakarta: Pustaka AlKautsar, . 2010.

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. 21 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novan Ardi Wiyani *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia no.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

LAMPIRAN

Lampiran Tata Tertib atau Peraturan Sekolah

TATA TERTIB SISWA

1. Pada hari sekolah, setiap siswa harus sudah berada di Perguruan selambat-lambatnya 5 menit sebelum lonceng tanda masuk jam pertama berbunyi, khusus petugas piket 15 menit sebelum tanda masuk jam pertama berbunyi
2. Pada permulaan jam pelajaran pertama dan setelah berakhirnya pelajaran terakhir seluruh siswa wajib memanjatkan berdo'a bersama dilanjutkan penghormatan kepada Bapak/Ibu Pamong di bawah komando Ketua Kelas masing-masing, dengan mengucapkan salam dengan tertib dan khidmat.
3. Jika karena suatu halangan terpaksa datang terlambat, siswa wajib terlebih dahulu melapor kepada Pamong Piket / Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Teluk Betung untuk memperoleh surat izin masuk.
4. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa wajib senantiasa memelihara ketenangan, ketertiban, serta keamanan kelas.
5. Jika karena keperluan mengharuskan siswa keluar dari ruang belajar, wajib terlebih dahulu meminta izin kelas.
6. Pada waktu istirahat, semua siswa wajib keluar dari ruang kelas tetapi tidak diperkenankan keluar dari lingkungan Perguruan kecuali telah seizin Bapak / Ibu Pamong Piket.
7. Jika karena suatu halangan Bapak / Ibu Pamong datang terlambat, atau berhalangan hadir, Ketua Kelas wajib segera melapor kepada Bapak / Ibu Pamong Piket / Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Teluk Betung, sedang siswa lainnya tetap belajar dengan tertib di dalam kelas.
8. Setiap siswa tidak diperkenankan meninggalkan Perguruan, sebelum pelajaran terakhir usai, kecuali atas keputusan Perguruan, Apabila berhalangan hadir siswa siswi wajib menyampaikan permohonan izin yang di tanda tangani oleh orang tua.

9. Setiap siswa wajib berusaha memelihara serta meningkatkan sopan santun, dalam tata pergaulan sehari-hari terhadap sesama teman, Bapak / Ibu Pamong, Orang tua serta lingkungan pergaulan pada umumnya.
10. Setiap siswa wajib memiliki alat pelajaran yang diperlukan secara lengkap antara lain : buku cetak, buku catatan khusus setiap bidang study, buku latihan setiap bidang study, pena, pensil, mistar, penghapus, dan peralatan lain sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Para Pamong. **Tidak dibenarkan menggunakan Tipe-X.**
11. Setiap petugas harian (Piket), baik piket kelas maupun piket umum harus melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan petunjuk serta pedoman kerja yang diberikan oleh Pamong, Wali Kelas / Ketua Bagian.
12. Pakaian seragam berguru :
Hari Senin dan Selasa mengenakan Seragam Nasional Lengkap (Biru - Putih)
Hari Rabu dan Kamis mengenakan Seragam Hijau Putih
Hari Jum'at mengenakan Seragam Identitas Khusus dengan menggunakan bawahan seragam Pramuka.
Hari Sabtu mengenakan Seragam Pramuka
13. Pada waktu berguru siswa **Wajib** bersepatu serta berkaos kaki.
14. Hal – hal yang bersifat **LARANGAN** :
 - a. Membawa senjata tajam, membawa senjata api, membawa rokok / merokok, membawa minuman keras / meminumnya, memakai narkoba, membawa buku porno (Komik dan sejenisnya) dan hal yang berkaitan dengan pornografi tidak sopan sesama teman, mencuri, berkelahi / Tawuran.
 - b. Membawa Handphone, jika terjadi resiko membawa handphone maka **pihak sekolah tidak bertanggung jawab.**
 - c. Memakai pakaian yang di coret-coret, memakai asesoris yang tidak pantas, memakai celana / rok ketat, memakai sepatu.

- d. Untuk siswa – siswi **tidak mencoret – coret sarana prasarana sekolah yang tersedia.**
 - e. Untuk Siswa laki-laki rambut melewati kerah baju, Siswa Perempuan tidak menutup telinga dan alis, baik putra dan putri tidak menggunakan cat rambut / warna rambut.
 - f. Mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah.
 - g. Mengadakan permainan yang melibatkan uang (Judi).
15. Pembayaran uang berguru, paling lambat tanggal 10 bulan bersangkutan.
16. Ketentuan – ketentuan yang belum tertuang dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian.

Sanksi atas pelanggaran :

- 1. Peringatan Lisan / Tertulis**
- 2. Skorsing dalam waktu ditentukan**
- 3. Dikeluarkan dari Perguruan**

Bandar Lampung, Juli 2022
Ketua Bagian SMP TAMANSISWA
TELUK BETUNG

KI. H. HERSAT FAJARIANTO, S. Pd
AYD. 010

Lampiran Dokumentasi, Wawancara, Observasi, Data dari pihak sekolah



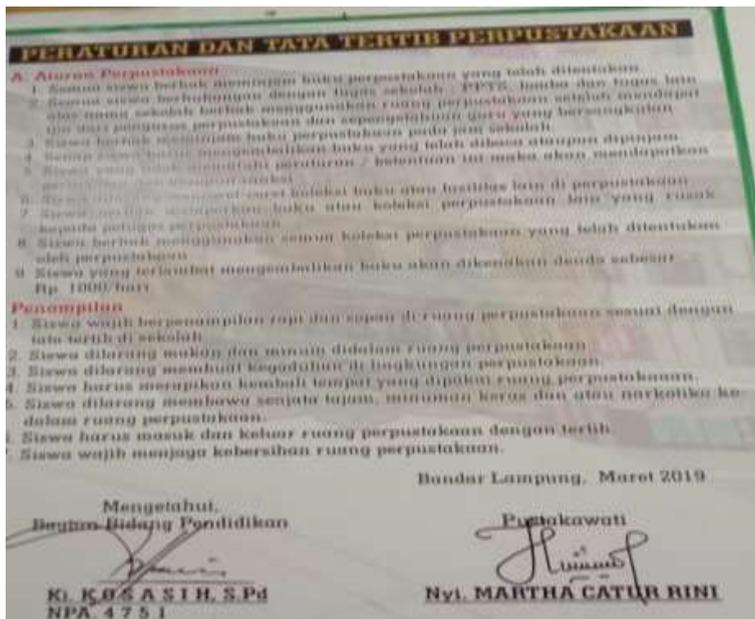
Gambar 1 Dokumentasi Wawancara dengan Guru BK



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Ketua Kesiswaan Pak Hanafiyah, S.Pd. I



Gambar 3 Dokumentasi Peraturan pada setiap kelas



Gambar 4 Peraturan di dalam Perpustakaan



Gambar 5 Dokumentasi Kelas yang menerima Reward (Penghargaan) berupa Hadiah



Gambar 6 Dokumentasi Siswa yang mendapatkan Reward (penghargaan) berupa hadiah



Gambar 7 Dokumentasi Siswa yang Melangar di Perpustakaan



Gambar 8 Dokumentasi Siswa di Kelas

Lampiran Balasan Surat Pra Penelitian


**PERGURUAN TAMANSISWA CABANG TELUKBETUNG
BAGIAN TAMAN DEWASA (SMP)**
*J.W.R. Supriatno No. 74, Telukbetung 47547 Kode Pos 35213 Telukbetung - Bandar Lampung
 Dibentuk / 1 September 1953 No. Akte Notaris 34 Tgl 11 Juni 2018, Nomor / Pa Kony Amadja XII*

JEMAHANG AKREDITASI / KUALIFIKASI
BADAN AKREDITASI SEKOLAH NASIONAL KOTA BANDAR LAMPUNG
 NOMOR : 4186/KAP-SAR/12-J.PURBA/2011, TANGGAL 11 NOVEMBER 2011
 NPSN : 18447344

Nomor : 009/1.12.1.03/SMP/3/2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemberian Izin

Telukbetung, 27 Januari 2023

K e p a d a
 Yth. Bpk / Ibu Dekan UIN Raden Intan Bandar Lampung
 Di
 Bandar Lampung.

Salam dan bahagia,

Berdasarkan surat saudara tertanggal, 05 Oktober 2022 B-13-512/ Un.16/ DT/ PP.009.7/ 10/ 2022, tentang permohonan izin untuk melaksanakan Pra Penelitian di SMP. Tamansiswa Telukbetung - Bandar Lampung atas nama :

HANAN SILMI NADHIA

N P M : 1911030086
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Kami Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP. Tamansiswa) Telukbetung, memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Pra Penelitian disekolah yang saya Pimpin.

Demikianlah surat pemberian izin kami agar sapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Januari 2023
 Ketua Bagian Taman Dewasa


Ki. H. BERSAT FAJARIANTO, S. Pd
 AYD. 010

Lampiran Balasan Surat Penelitian


**PERGURUAN TAMANSISWA CABANG TELUKBETUNG
BAGIAN TAMAN DEWASA (SMP)**
Jl. H.R. Sapriwanti No. 74, Telp. (0710) 471447 Kode Pos 35111 Telukbetung - Bandar Lampung
Dibentuk / 1 September 1993 No. Atas Nomor: 34 Tgl. 14. Juli 2010, Nomor: 106 Guru Amalita 30

<small>NSN 20120400041</small>	<small>JENJANG : SEKOLAHAN - KEMAHAPKASAN BADAN AKREDITASI MUTUAL KEMAHAPKASAN KOTA BANDAR LAMPUNG NOMOR : 3104/KAPAMUT-KEMAHAPKASAN/2011/001/MDR/2011 NSN : 1987546</small>	<small>NSN 2.30012001</small>
------------------------------------	--	-----------------------------------

Nomor : 017/1.12.1.03/SMP/III/2023 Bandar Lampung, 14 Maret 2023
 Terlampir : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pemberian Izin

K e p a d a
 Yth. Bpk / Ibu Dekan UIN Raden Intan Lampung
 Di
 Bandar Lampung.

Salam dan bahagia,

Berdasarkan surat saudara tertanggal, 28 Februari 2023 B.3163 / Un.16/ DT/ PP.009.7/ 2023,
 tentang permohonan izin untuk melaksanakan Penelitian di SMP. Tamansiswa Telukbetung -
 Bandar Lampung atas nama :

HANAN SILMI NADHIA

N P M : 1911030086
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul penelitian : Implementasi Sistem Punishment dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Kami Ketua Bagian Taman Dewasa (SMP. Tamansiswa) Telukbetung, memberikan izin kepada
 nama Tersebut diatas untuk melakssnakan Penelitian disekolah yang saya Pimpin.

Demikianlah surat pemberian izin kami agar sapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bandar Lampung, 14 Maret 2023
 Ketua Bagian Taman Dewasa

 Fajarianto, S. Pd
 AYD. 010

Lampiran Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Let. Kol. H. Erha Sutrisno Sukarasa I Bandar Lampung 35127211703240

Nomor : B- /Un.16/DT/PT.006.7/ /2023 Bandar Lampung, 28 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Hanan Salmi Nadhis
NPM : 1911010056
Semester/TA : VII / 2022/2023
Program Studi : MI
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Punishment dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung guna menggunakan data dan bahan-bahan penelitian Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Prof. Dr. Hj. Nisva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kepala Kantor Jurusan masing-masing
Kerabat Akademik
Atas nama yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letjen H. Endro Suratinah, Sekeloa I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0722) 780087-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0099/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN REWARD DALAM
 MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK
 BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Karya		
NAMA	NPM	FAK/PRODI
Hanan Silmi Nadhia	1911030086	FTK/MPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.
 Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 10 Mei 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Lampiran Surat Keterangan Similaritas Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surawatin, Sukarame, Bandar Lampung, 3511, Telp. 0721 780887

SURAT KETERANGAN SIMILARITAS TURNITIN

Berdasarkan surat edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor: 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196608171995121002
NIDN : 2017086602
Pangkat Gol. : IV/b
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Sekretaris Jurusan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi (BAB I-V) dengan judul:

"IMPLEMENTASI SISTEM REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG" Oleh **Hanan Silmi Nadhia, NPM: 1911030086**.

Telah dicek kesamaan (*similarity*) menggunakan aplikasi Turnitin dengan tingkat plagiarisme sebesar 8% (delapan persen), dengan exclude per kalimat < 1% (kurang dari satu persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 12 Mei 2022

Yang menyatakan,

Dr. Riyuzen Praja Tuala, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196608171995121002

Lampiran Hasil Turnitin

IMPLEMENTASI SISTEM
PUNISHMENT DAN REWARD
DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
TAMAN SISWA TELUK BETUNG
BANDAR LAMPUNG

by Hanan Silmi Nadhia

Submission date: 10-May-2023 03:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2089318599

File name: TURNITIN-_HANAN_SILMI_NADHIA_1.docx (193.74K)

Word count: 5789

Character count: 37327

IMPLEMENTASI SISTEM PUNISHMENT DAN REWARD DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Maskur Ahmad. "Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung", An Naba, 2020
Publication **3%**
- 2** Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia
Student Paper **2%**
- 3** Submitted to Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama
Student Paper **2%**
- 4** Submitted to IAIN Purwokerto
Student Paper **1%**
- 5** Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper **1%**
- 6** Siti Asmianti, Grace Nangoi, Jessy Warongan. "Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado", JURNAL **1%**

RISET AKUNTANSI DAN AUDITING
"GOODWILL", 2019
Publication

- | | | |
|----|--|----|
| 7 | Tiara Ekha Lusviyanti, Oyoh Bariah, Sayan Suryana. "Strategi Mengajar Guru Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur", ISLAMIKA, 2022
Publication | 1% |
| 8 | Submitted to Universitas Ibn Khaldun
Student Paper | 1% |
| 9 | Abdul Latif Hutagaol, Sri Rezeqi Rafiqah Wardah, Neliwati Neliwati. "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Reward dan Punishment di Madrasah", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022
Publication | 1% |
| 10 | Jeffry Handhika. "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL: DALAM PERSPEKTIF KEILMUAN FISIKA", Jurnal Edukasi Matematika dan Sains, 2016
Publication | 1% |
| 11 | Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper | 1% |
| 12 | Daryanto Setiawan, Taufik Hidayat, Zaika Evans Prayoga. "KPI Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap | 1% |

Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya",
Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2022

Publication

- | | | |
|----|--|-----|
| 13 | Saidah Laugi. "Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe", Shautut Tarbiyah, 2019 | 1% |
| | Publication | |
| 14 | Waqiah Waqiah, Muhammad Zuhri Dj. "PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMKN 4 BONE", AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 2021 | 1% |
| | Publication | |
| 15 | Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin | <1% |
| | Student Paper | |
| 16 | Submitted to Middlesbrough College | <1% |
| | Student Paper | |
| 17 | Submitted to Ajou University Graduate School | <1% |
| | Student Paper | |
| 18 | Enang Kuncoro, Victor Novianto. "Penerapan Sanksi untuk Meningkatkan Karakter Sportivitas dan Kerjasama pada Pembelajaran | <1% |

Sepakbola", Proceedings Series on Social
Sciences & Humanities, 2022

Publication

-
- 19 Melyanus Bonsapia, Syaikhul Falah, Bonifasia Elita Bharanti. "DETERMINAN FAKTOR FRAUD DENGAN KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Keerom)", Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset, 2021 $<1\%$
Publication
-
- 20 Ahyar Ahyar. "Aspek Hukum Pelaksanaan Qanun Jinayat Di Provinsi Aceh", Jurnal Penelitian Hukum De Jure, 2017 $<1\%$
Publication
-
- 21 Nurul Istiqomah. "Kesejahteraan psikologis guru honorer di SMA Negeri 13 Depok", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 $<1\%$
Publication
-
- 22 Submitted to Trisakti University $<1\%$
Student Paper
-
- 23 Yuhasnil Yuhasnil, Yandi Agusmardi. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Studi Kasus pada Siswa yang Bermasalah", IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education, 2021 $<1\%$
Publication
-

- 24 Rifky Mubarak, Wulandari -. "PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI PADA DINAS DP3AP2KB KABUPATEN BIMA", *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2022
Publication <1 %
-
- 25 Submitted to UM Surabaya
Student Paper <1 %
-
- 26 Chusnul Muali, Helmiyatus Sa'adah. "Konsep Punishment Perspektif Ibnu Sahnun (analisis kitab Adab al Muallimin)", *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 2019
Publication <1 %
-
- 27 Sri Handayani, Ruliana Khasanah, Rahmi Hanifah. "Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Menurut Hadis", *Holistic al-Hadis*, 2020
Publication <1 %
-
- 28 Submitted to Universitas Islam Malang
Student Paper <1 %
-
- 29 Yazidul Busthomi. "SEBELAS MODAL AGAR MENJADI GURU YANG DICINTAI OLEH PESERTA DIDIKNYA", *Muróbbât: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021
Publication <1 %